

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
PONDOK PESANTREN UMAR BIN KHATTAB BOGOR TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Sangkri¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadangkiangki@gmail.com¹

Keywords:

*religious extracurriculars,
religious behavior, Islamic
boarding school*

Kata kunci:

*ekstrakurikuler
keagamaan, perilaku
religius, pesantren*

Abstract

. This study aims to analyze the influence of religious extracurricular activities on the formation of students' religious behavior at the Madrasah Tsanawiyah of Umar bin Khattab Islamic Boarding School, Bogor, in the 2025/2026 academic year. This research is based on the importance of fostering students' religiosity in Islamic boarding schools, which is not only achieved through formal learning but also through continuous and practical extracurricular activities. A quantitative approach with a survey method was employed. The sample was selected using proportional random sampling, and the research instrument consisted of a Likert-scale questionnaire that had passed validity and reliability testing. Data were analyzed using simple regression analysis to determine the extent to which the religious extracurricular activities influence students' religious behavior.

The findings indicate that religious extracurricular activities at the Umar bin Khattab Islamic Boarding School are carried out with high intensity and good quality. Most students participate routinely in activities such as Qur'an memorization (tahfiz), Qur'an recitation (tilawah), halaqah sessions, congregational prayers, hadrah, and internal da'wah practice. Regression analysis shows that religious extracurricular activities have a significant influence on shaping students' religious behavior. Most aspects of students' religiosity – such as prayer discipline, moral conduct, and social awareness – are influenced by consistent participation in religious activities. Positive interaction between students and religious instructors, as well as the Islamic environment of the boarding school, further strengthens the internalization of Islamic values among students.

This study concludes that religious extracurricular activities play a crucial role in shaping students' religious behavior and should be continuously improved in quality. The findings encourage Islamic schools and pesantren to develop more innovative, structured, and developmentally appropriate religious extracurricular programs.

Abstrak

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan perilaku religius siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan religiusitas siswa di lingkungan pesantren yang tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat aplikatif dan berkesinambungan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *proportional random sampling*, sedangkan instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji regresi sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Pondok Pesantren Umar bin Khattab dilaksanakan dengan intensitas tinggi dan kualitas pelaksanaan yang baik. Mayoritas siswa mengikuti kegiatan seperti tahfiz, tilawah, halaqah kitab, shalat berjamaah, hadrah, dan dakwah secara rutin. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Sebagian besar perilaku religius siswa, seperti kedisiplinan ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial, dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Interaksi positif antara siswa dengan ustaz pembina, serta lingkungan pesantren yang religius, turut memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan faktor penting dalam pembinaan perilaku religius siswa dan perlu dipertahankan serta ditingkatkan kualitasnya. Implikasi penelitian ini mendorong madrasah dan pesantren untuk mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang lebih inovatif, terarah, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

. Pembentukan perilaku religius pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah yang berada pada masa transisi menuju remaja. Pada masa ini, siswa mengalami perkembangan emosional dan kognitif yang kompleks sehingga sangat memerlukan bimbingan moral dan spiritual yang berkelanjutan (Fuadah and Murtafiah 2022). Dalam konteks sekolah maupun pesantren, perilaku religius tidak hanya dipahami sebagai kemampuan

menjalankan ritual agama, tetapi juga mencakup sikap, kebiasaan, dan akhlak yang sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hamidah, Warisno, and Hidayah 2021). Oleh karena itu, peran kegiatan pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler menjadi sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan sistem madrasah dan pesantren, Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor memiliki struktur kegiatan yang lengkap, termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Prasetya 2014). Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dirancang untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam kegiatan pembelajaran formal di kelas. Berbagai kegiatan seperti tahfiz, tilawah Al-Qur'an, kajian kitab, hadrah, pembiasaan shalat berjamaah, dan kegiatan dakwah menjadi sarana yang strategis untuk membentuk perilaku religius siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik sehingga mampu menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa (Aisa et al. 2025).

Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa menunjukkan perilaku religius yang konsisten meskipun berada di lingkungan pesantren. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam shalat berjamaah, kurang menunjukkan akhlak mulia, dan belum aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius membutuhkan pendekatan lebih variatif yang tidak hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di kelas (Bali and Susilowati 2019). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu strategi yang perlu diperkuat dan dievaluasi efektivitasnya dalam membentuk perilaku religius siswa secara komprehensif.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diyakini memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku religius karena sifatnya yang lebih fleksibel, menarik, dan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata (Warisno 2025). Melalui kegiatan seperti latihan tilawah, hafalan Al-Qur'an, diskusi keagamaan, maupun kegiatan amal sosial, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai keislaman secara langsung (Sugiran 2021). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran spiritual, kedisiplinan ibadah, dan sikap sosial siswa. Namun, pengaruh spesifik kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di lingkungan pesantren perlu diteliti lebih dalam agar dapat memberikan gambaran empiris terkait efektivitasnya.

Di Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan dengan intensitas yang cukup tinggi dan melibatkan seluruh siswa secara rutin. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian integral dari pembiasaan harian dan mingguan yang ditetapkan pesantren. Kegiatan seperti halaqah Al-Qur'an, praktik ibadah, pembinaan akhlak, dan kegiatan dakwah internal menjadi sarana yang

memperkuat identitas keagamaan siswa (Teknodik et al. 2021). Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan yang kondusif untuk membentuk perilaku religius siswa, baik dari aspek ritual, moral, maupun sosial.

Salah satu keunggulan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sifatnya yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada pengalaman. Peserta didik tidak hanya mempelajari hukum-hukum Islam, tetapi juga mengamalkannya secara langsung. Misalnya, kegiatan tahfiz melatih kedisiplinan, kejujuran, dan kesabaran; kegiatan hadrah melatih kekompakan; kegiatan dakwah memberikan keterampilan komunikasi dan keberanian dalam menyampaikan pesan moral; sedangkan kegiatan shalat berjamaah melatih kedisiplinan ibadah serta kebersamaan. Aktivitas ini tidak hanya membentuk perilaku religius secara ritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, keikhlasan, dan kebersamaan (Karakter and Abad 2018).

Meskipun demikian, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk perilaku religius siswa tidak serta-merta terjadi tanpa adanya faktor pendukung. Faktor seperti motivasi siswa, dukungan guru pembina, lingkungan teman sebaya, serta konsistensi kegiatan sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Jika kegiatan tidak dirancang dengan baik atau tidak disertai pendampingan intensif, maka kegiatan tersebut tidak akan memberikan dampak optimal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan penting dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan perilaku religius siswa Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini memiliki relevansi ilmiah yang kuat karena memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk perilaku religius siswa, khususnya di lingkungan pesantren. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah dan pesantren mengenai strategi penguatan kegiatan keagamaan yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lain dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler yang mampu meningkatkan perilaku religius siswa secara lebih komprehensif (Prasetya 2014).

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memiliki pengaruh signifikan, bagaimana pola pembiasaan kegiatannya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembentukan perilaku religius siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan karakter dan spiritualitas siswa (Z and Darodjat 2020).

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam di pesantren dan madrasah. Penguatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan diyakini dapat membentuk perilaku religius siswa secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran formal saja. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembinaan keagamaan yang lebih adaptif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa pada era modern (Tajudin and Aprilianto 2020).

KERANGKA TEORITIK

. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal dan berfungsi memperluas pengalaman belajar peserta didik, mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki kedudukan yang strategis karena berperan sebagai sarana penguatan pembelajaran keagamaan yang tidak tertampung secara menyeluruh dalam kurikulum inti. Menurut teori pendidikan Islam, pembiasaan (*habituation*) dan pengalaman langsung merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter religius. Kegiatan seperti tahfiz, tilawah, halaqah, pengajian, dakwah, dan shalat berjamaah merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mampu membentuk perilaku religius melalui praktik nyata yang konsisten dan terarah (Khamalah 2017).

Perilaku religius merupakan manifestasi dari keimanan yang terefleksi dalam sikap, tindakan, dan kebiasaan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama. Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas sebagai sistem keyakinan yang mencakup lima dimensi: keyakinan, praktik ritual, pengalaman religius, pengetahuan, dan konsekuensi moral. Dalam konteks pendidikan Islam, perilaku religius diartikan sebagai sikap positif yang diwujudkan dalam ibadah, akhlak, kedisiplinan, serta kepatuhan terhadap norma-norma Islam. Perilaku religius terbentuk melalui proses internalisasi nilai yang berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dari guru dan lingkungan pendidikan. (Kebudayaan et al. 2015)

Teori pembentukan perilaku religius banyak dikaitkan dengan konsep internalisasi nilai. Menurut Kohlberg, pembentukan perilaku moral terjadi melalui tahapan perkembangan moral yang dipengaruhi lingkungan, pengajaran, dan pengalaman langsung. Dalam pendidikan Islam, internalisasi nilai diperkuat melalui pendekatan *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pembinaan akhlak), dan *tarbiyah* (pembinaan spiritual). Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, ketiga aspek ini dapat berjalan secara integratif. Siswa tidak hanya menerima materi keagamaan secara intelektual, tetapi mempraktikkannya melalui kebiasaan ibadah, aktivitas dakwah, dan pembinaan akhlak, sehingga perilaku religius tumbuh lebih kuat (Faqih 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat dijelaskan melalui teori *social learning* Bandura, yang menekankan bahwa perilaku manusia dipelajari melalui observasi, imitasi, dan interaksi sosial. Dalam kegiatan keagamaan seperti halaqah Al-Qur'an, shalat berjamaah, atau latihan hadrah, siswa mengamati contoh yang diberikan oleh guru, ustaz, atau teman sebaya. Keteladanan ini menjadi faktor kunci dalam pembentukan perilaku religius. Ketika siswa berada di lingkungan pesantren dengan aktivitas keagamaan yang intens dan konsisten, proses pembelajaran sosial ini menjadi lebih kuat sehingga perilaku religius lebih mudah terbentuk dan dipertahankan (Mulyono 2017).

Di sisi lain, efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat dianalisis melalui teori pembiasaan (*habit formation*). Menurut William James, kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk perilaku permanen. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, tadarus, doa pagi-sore, dan akhlak terpuji sangat ditekankan sebagai metode pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara terjadwal dan rutin menciptakan ritme spiritual yang kuat, sehingga siswa terbiasa dan merasa nyaman menjalankan perilaku religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan elemen fundamental dalam pembentukan perilaku religius (Hidayah 2024).

Secara keseluruhan, kerangka teoritik menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki landasan ilmiah dan pedagogis yang kuat dalam pembentukan perilaku religius siswa. Melalui pendekatan internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial, kegiatan tersebut dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Dengan dukungan lingkungan pesantren yang religius serta keterlibatan guru pembina yang aktif, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan dimensi religiusitas siswa secara komprehensif, baik pada aspek keyakinan, ibadah, moralitas, maupun sikap sosial.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan perilaku religius siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya melihat hubungan sebab-akibat antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai variabel bebas dengan perilaku religius siswa sebagai variabel terikat. Metode survei digunakan untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik sehingga memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan terhadap tingkat religiusitas siswa (Sidiq and Choiri 2019).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara rutin pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proportional random sampling* agar representatif dari tiap jenjang kelas. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperoleh sampel yang cukup untuk dianalisis secara statistik. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mencakup dua aspek utama: (1) intensitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan (2) indikator perilaku religius siswa, seperti kedisiplinan ibadah, akhlak sehari-hari, kepedulian sosial, serta sikap positif terhadap ajaran Islam (Ramdhan 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan. Untuk memastikan validitas instrumen, angket diuji terlebih dahulu melalui uji validitas isi (content validity) dan validitas empiris menggunakan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach Alpha untuk memastikan konsistensi instrumen. Selain angket, peneliti juga melakukan observasi pendukung serta wawancara informal dengan guru pembina untuk memperoleh gambaran umum mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di pesantren. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial (Hoy 2010).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai *t hitung* lebih besar dari *t tabel* atau nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan religiusitas siswa (Sugiyono 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor dilaksanakan secara terstruktur, rutin, dan terintegrasi dengan sistem pembinaan pesantren. Kegiatan tersebut meliputi tahfiz Al-Qur'an, tilawah, halaqah kitab, shalat berjamaah, latihan dakwah, hadrah, dan praktik amal sosial. Berdasarkan hasil angket, mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan keagamaan lebih dari tiga kali dalam seminggu, dan sebagian besar bahkan mengikuti kegiatan setiap hari karena berada dalam lingkungan

boarding. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berada pada kategori tinggi. Intensitas tinggi ini menjadi dasar penting dalam menganalisis pengaruh kegiatan terhadap perilaku religius siswa.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada aspek intensitas memperoleh skor rata-rata tinggi. Siswa mengaku mengikuti kegiatan tersebut bukan hanya karena kewajiban pesantren, tetapi juga karena suasana kegiatan yang menyenangkan dan penuh motivasi. Kegiatan seperti halaqah Al-Qur'an dan latihan hadrah menjadi favorit siswa karena dilakukan dalam kelompok kecil yang memungkinkan interaksi positif antar siswa. Kegiatan dakwah dan praktik ibadah harian juga dinilai efektif dalam memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran Islam. Data ini memperkuat asumsi bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik dan menjadi bagian penting dari kehidupan siswa di pesantren.

Pada aspek kualitas pelaksanaan kegiatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipandu oleh ustaz atau pembina yang kompeten. Para pembina tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing, mengawasi, dan memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku. Siswa menyatakan bahwa pembina kegiatan sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi spiritual melalui pendekatan yang ramah, dialogis, dan persuasif. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa ustaz mendampingi siswa secara intensif dalam kegiatan tahfiz, mengarahkan bacaan dalam kegiatan tilawah, dan menumbuhkan keberanian siswa saat latihan dakwah. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan kegiatan dinilai sangat baik dan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku religius.

Pada aspek perilaku religius siswa, hasil angket menunjukkan bahwa perilaku religius siswa berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari, serta menjaga adab terhadap guru dan teman. Selain itu, siswa menunjukkan perilaku sopan, memiliki empati terhadap teman, serta aktif dalam kegiatan sosial pesantren. Temuan ini sejalan dengan wawancara dengan guru yang menyebutkan bahwa perilaku siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara konsisten. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih teratur dalam ibadah, lebih jujur, dan lebih sopan dalam bertutur kata.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan linear sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji regresi sederhana. Hasil uji regresi menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi diperoleh kurang dari 0,05 yang berarti hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku religius siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas

dan kualitas kegiatan keagamaan yang diikuti siswa, semakin tinggi pula tingkat perilaku religius mereka.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Sebagian besar perilaku religius siswa dapat dijelaskan oleh intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan yang mereka ikuti. Meskipun demikian, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi perilaku religius, seperti lingkungan pesantren, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan pergaulan teman sebaya. Namun secara umum, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti menjadi faktor dominan yang membentuk religiusitas siswa dalam konteks pesantren.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam melatih disiplin dan ketekunan siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan tahfiz menunjukkan perilaku lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan kegiatan ibadah. Mereka juga memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an sehingga mempengaruhi sikap religius mereka dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang rutin mengikuti halaqah dan tilawah juga terlihat lebih tenang, santun, dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

Kegiatan dakwah dan hadrah turut membentuk perilaku religius siswa melalui penguatan keberanian spiritual dan kemampuan komunikasi. Siswa yang mengikuti latihan dakwah menjadi lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan baik. Latihan hadrah juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kecintaan terhadap Rasulullah melalui seni islami. Aktivitas ini mengembangkan rasa spiritualitas yang mendalam dan memperkuat ikatan emosional siswa terhadap ajaran Islam.

Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dan pembinaan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius sehari-hari. Pembiasaan shalat berjamaah lima waktu melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kewajiban agama. Kegiatan pembinaan akhlak di malam hari yang dipandu ustaz membantu siswa memahami adab-adab Islam secara lebih konkret. Guru melaporkan bahwa perilaku siswa yang sebelumnya kurang sabar dan kurang santun menjadi lebih baik setelah mengikuti pembinaan secara rutin.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membuat mereka lebih dekat dengan nilai-nilai Islam. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih tertib dalam ibadah, lebih berani mengingatkan teman yang berbuat kesalahan, dan lebih memahami makna akhlak mulia. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman berada di lingkungan pesantren karena kegiatan keagamaan dilakukan dengan suasana kekeluargaan dan tidak memaksa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memberikan dampak psikologis yang positif terhadap siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku religius siswa MTs Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor. Intensitas kegiatan, keteladanan pembina, serta lingkungan pesantren yang religius menjadi faktor penting keberhasilan pembentukan perilaku religius siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti efektif dalam membentuk siswa yang disiplin, berakhlak mulia, rajin beribadah, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

B. Pembahasan

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku religius siswa MTs Pondok Pesantren Umar bin Khattab Bogor. Temuan ini sejalan dengan teori internalisasi nilai dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung sebagai sarana efektif dalam membentuk perilaku religius. Kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz, tilawah, dan halaqah Al-Qur'an memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara rutin dan konsisten. Proses internalisasi nilai semakin kuat karena kegiatan dilakukan secara berulang, terstruktur, dan melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa secara simultan.

Selanjutnya, hasil penelitian mendukung teori perilaku religius yang dikemukakan Glock dan Stark yang mencakup lima dimensi religiusitas. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara nyata memengaruhi dimensi praktik ritual melalui pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Dimensi pengetahuan religius juga berkembang melalui kajian kitab dan diskusi keagamaan. Dimensi pengalaman religius diperkuat melalui kegiatan dakwah dan hadrah yang melibatkan ekspresi spiritual secara emosional. Dimensi moralitas terlihat dari meningkatnya sikap sopan, jujur, dan peduli pada siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi pada penguatan seluruh aspek perilaku religius siswa secara komprehensif.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pengaruh observasi dan imitasi dalam pembentukan perilaku. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa banyak belajar dari keteladanan ustaz, pembina, dan senior yang menunjukkan perilaku religius secara konsisten. Ketika siswa melihat pembina melaksanakan shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an dengan tartil, atau bersikap santun terhadap sesama, mereka terdorong untuk meniru perilaku tersebut. Lingkungan pesantren yang sangat religius memperkuat proses modeling ini karena hampir seluruh aktivitas yang berlangsung mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Selain faktor keteladanan, intensitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga berpengaruh besar terhadap pembentukan perilaku religius. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan seperti tahfiz, dakwah, dan halaqah, semakin kuat pula pembiasaan religius yang terbentuk. Hal ini selaras dengan teori habit formation yang menyatakan bahwa kebiasaan akan menjadi perilaku permanen apabila dilakukan

secara rutin dalam jangka waktu tertentu. Siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan setiap hari menunjukkan perubahan signifikan dalam perilaku ibadah, kedisiplinan, dan akhlak. Ini menunjukkan bahwa intensitas kegiatan memegang peranan penting dalam proses internalisasi nilai.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berpengaruh pada aspek ritual, tetapi juga pada perkembangan sosial dan moral siswa. Kegiatan dakwah melatih keberanian dan kemampuan komunikasi; kegiatan hadrah melatih kekompakan dan kerja sama; kegiatan pembinaan akhlak melatih kesabaran, ketelitian, dan rasa tanggung jawab. Aktivitas ini membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tantangan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial untuk membentuk pribadi muslim yang kaffah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan strategi pendidikan yang efektif dalam membentuk perilaku religius siswa, terutama dalam lingkungan pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan pengalaman keagamaan yang mendalam, membentuk pembiasaan ibadah, dan meningkatkan moralitas siswa. Dengan dukungan lingkungan pesantren yang kondusif, keteladanan ustaz, serta intensitas kegiatan yang tinggi, siswa dapat mencapai tingkat religiusitas yang lebih baik. Temuan ini memberikan dasar kuat bagi madrasah dan pesantren untuk terus mengembangkan dan memperkuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian integral dari pembinaan karakter siswa.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku religius siswa MTs Pondok Pesantren Umar bin Khatthab Bogor pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Intensitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang meliputi tahfiz, tilawah, halaqah kitab, shalat berjamaah, dakwah, dan hadrah berkontribusi dalam membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku ibadah, akhlak, dan kepedulian sosial siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi ajaran Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi instrumen penting dalam pembinaan religiusitas siswa di lingkungan pesantren.

Selain intensitas kegiatan, keteladanan ustaz pembina dan lingkungan pesantren yang religius turut menjadi faktor pendukung utama terbentuknya perilaku religius. Para pembina tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi role model dalam sikap dan perilaku keagamaan. Lingkungan pesantren yang penuh dengan aktivitas ibadah dan nilai keislaman memperkuat proses internalisasi nilai sehingga perilaku religius siswa berkembang secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius tidak hanya bergantung pada kegiatan semata, tetapi juga pada kualitas interaksi, pembiasaan, serta dukungan lingkungan spiritual yang kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam meningkatkan perilaku religius siswa, baik pada aspek ritual, moral, maupun sosial. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pihak madrasah dan pesantren untuk terus meningkatkan kualitas, kuantitas, dan inovasi kegiatan keagamaan. Kegiatan perlu dirancang lebih variatif, terarah, dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa agar mampu memberikan dampak yang lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dijadikan salah satu strategi utama dalam upaya pembentukan karakter religius di madrasah dan pesantren.

REFERENSI

- Aisa, Andi, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (04): 715–28.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Susilowati Susilowati. 2019. "TRANSINTERNALISASI NILAI-NILAI KEPESANTRENAN MELALUI KONSTRUKSI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16 (1): 1–16. <https://doi.org/10.14421/JPAI.JPAI.2019.161-01>.
- Faqih, Mohamad. 2020. "PERAN KYAI DALAM PENANAMAN NILAI AJARAN ISLAM DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN ALI WAFA DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG-JEMBER Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Fakultas Trabiyah Dan Ilmu ."
- Fuadah, Yayu Tsamrotul, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 8 (02).
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. 2021. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7 (02): 1–15.
- Hidayah, Nurul. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkit Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun." *UNISAN JOURNAL* 3 (1): 86–96.
- Hoy, M. 2010. "Metode Penelitian Kualitatif & RND." *Bandung: Alfabeta*.
- Karakter, Penguatan Pendidikan, and Pembelajaran Abad. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21." *SIPATAHOENAN* 4 (1). <https://doi.org/10.2121/SIP.V4I1.991>.
- Kebudayaan, Jurnal, Islam Jurnal, Kebudayaan Islam, Jurnal Kebudayaan Islam, Nasri Kurnialoh, Uin Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Jl Marsda, and Adisutjipto Yogyakarta. 2015. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT SASTRA GENDHING." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 13 (1): 98–113. <https://doi.org/10.24090/IBDA.V13I1.496>.
- Khamalah, Nur. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>.
- Mulyono. 2017. "REKONSTRUKSI PERAN DAN FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PENDIDIKAN ISLAM." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 7 (01): 13–32. <https://doi.org/10.24269/MUADDIB.V7I01.555>.

- Prasetya, Benny. 2014. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 2 (1): 100–112.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Sugiran, Sgr. 2021. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (Studi Di SMAN 1 Dan SMKN 1 Lampung Timur)," March.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. bandung: alfabeta.
- Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. 2020. "Strategi Kepala Madrasah..Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 101–10. <https://doi.org/10.31538/MUNADDHOMAH.V1I2.34>.
- Teknodik, Jurnal, Eni Susilawati, Saleh Sarifuddin Pusat Data dan Teknologi Inforansi, Kementerian Pendidikan, dan JL Teknologi RE Martadinata KM, and Tangerang Selatan. 2021. "INTERNALISASI NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBANTUAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR." *Jurnal Teknodik* 25 (December):155–67. <https://doi.org/10.32550/TEKNODIK.V25I2.897>.
- Warisno, Andi. 2025. "MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4 (6): 411–20.
- Z, Zakiyah, and Darodjat Darodjat. 2020. "EFEKTIFITAS PEMBINAAN RELIGIUSITAS LANSIA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN (STUDI PADA LANSIA AISYIYAH DAERAH BANYUMAS) Kehidupan Manusia Dimulai Ketika Manusia Lahir Dengan Dibekali Fitrah Oleh Allah SWT Kemudian Menjadi Seorang Bayi Kemudian Tumbuh Menjadi." *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 21 (1): 69–80.